

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SISWA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KRISTIANI**

**Remember Sitorus<sup>1</sup>, Dorlan Naibaho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[remembersitorus29@gmail.com](mailto:remembersitorus29@gmail.com)

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract**

Teachers play an important role in the world of education, especially as the main guide in the formation of character and personality of students. Especially for Christian Religious Education (PAK) teachers, carrying out this task has a special dimension in instilling spiritual, moral, and intellectual values based on the teachings of Jesus Christ. In addition to passing on knowledge, PAK teachers also function to build students' faith, spirituality, and religious character, so that they grow into individuals with integrity. Character education that is carried out through examples, direction, and a peaceful approach aims to produce students who are not only academically smart, but also have strong morals. In the context of Christian education, cooperation between teachers and schools, and parents are the main elements to help transform students. The role of PAK teachers is very fundamental in shaping students to face various moral challenges in this modern era. With an integrative approach that unites academic learning and the practice of Christian values, teachers can provide support to students to internalize the teachings of life based on love, justice, and truth. Religious education not only supports students' spiritual changes, but also serves as a basis for improving their character and morals. By establishing a harmonious bond between teachers, students, and parents, the way of education becomes more successful and meaningful. This study examines the important role of PAK teachers in shaping students' character, along with an emphasis on the significance of religious education as the main foundation for obtaining a quality and high-integrity generation. The transformation of students into individuals who are not only intellectually intelligent, but also have strong morals and spirituality is the main target of Christian Religious Education (PAK).

Keywords : Role of Teacher, Character, Christianity

**Abstrak**

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama selaku pembimbing utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), menjalankan tugas ini mempunyai dimensi yang istimewa dalam menanamkan nilai-nilai kerohanian (spiritual), moral, dan intelektual berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Disamping meneruskan pengetahuan, guru PAK juga berfungsi untuk membangun iman, spiritualitas, dan karakter religius siswa, agar mereka

tumbuh menjadi individu yang berintegritas. Pendidikan karakter yang melaksanakan melalui teladan, pengarahan, dan pendekatan yang mendamaikan bertujuan untuk menghasilkan siswa yang bukan hanya saja pandai secara akademis, melainkan juga memiliki moral yang teguh. Dalam konteks pendidikan kristen, kerjasama antara guru dan sekolah, dan orang tua adalah elemen utama untuk membantu transformasi siswa. Peranan guru PAK amat fundamental dalam membentuk siswa menghadapi berbagai tantangan moral di era modern ini. Atas pendekatan integratif yang mempersatukan pembelajaran akademis dan praktik nilai-nilai kristiani, guru dapat memberikan dukungan kepada siswa menginternalisasi ajaran kehidupan yang berlandaskan kasih, keadilan, dan kebenaran. Pendidikan religius tidak hanya mendukung perubahan spiritual siswa, namun juga berfungsi sebagai dasar dalam peningkatan karakter dan moral mereka. Dengan menjalin ikatan yang selaras antara guru, siswa, dan orang tua, cara pendidikan mejadi lebih berhasil dan bermakna. Penelitian ini memerhatikan peranan penting guru PAK dalam pembentukan karakter siswa, beserta penekanan atas signifikansi pendidikan religius sebagai landasan utama untuk memperoleh angkatan yang bermutu dan berintegritas tinggi. Perubahan siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritualitas yang kuat adalah target utama dari Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter, kristiani

## **PENDAHULUAN**

Guru memainkan peranan yang amat vital dalam dunia pendidikan, terutama menjadi sebagai penggerak utama dalam cara belajar mengajar untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas. Menjadi pribadi yang dipercayakan oleh Tuhan untuk membimbing, pendidik menjadi kunci dalam pemmbentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Tugas guru bukan cuma khusus pada penyampaian materi pembelajaran, namun tumbuh, menanamkan nilai-nilai akhlak, dan membangun semangat yang berkarakter. Dalam cakupan pendidikan, guru berguna sebagai contoh yang membimbing nilai-nilai karakter melampaui perbuatan, ujaran, dan perilaku sehar-hari. Pendidikan Agama Kristen (PAK) menyajikan dimensi spesial dalam dunia pendidikan, yang berlandaskan pada ajaran Yesus Kristus sebagai Guru yang terbaik. Yesus yang dikenal atas sebutan Rabi dalam budaya Yahudi, menjadi contoh utama dalam pengajaran yang mengabungkan sudut pandang kerohanian, moral, dan ilmunan. Dalam sudut pandang

Kristen, guru PAK tidak hanya kewajiban untuk memberikan ilmu, tetapi juga untuk membangun iman dan kerohanian peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang menghormati Tuhan dengan nilai-nilai kristiani yang erat. Seperti yang dinyatakan dala 2 Timotius 3;16-17, pendidikan mempunyai tujuan untuk membimbing,

membenahi, dan mengajarkan dalam kejujuran supaya masing-masing individu dibekali untuk melaksanakan kebaikan.

Sebagai Guru, guru PAK diinginkan beroleh memaparkan cara pengajaran yang manjur dan penting, sehingga siswa dapat mengerti dan mendalami iman terhadap Yesus Kristus. Mereka juga bertindak sebagai guru yang peka terhadap keperluan siswa, menciptakan keadaan belajar yang mendukung, dan membantu siswa memperoleh kemampuan penuh, baik secara spekulatif atau kerohanian. Kecuali, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan perintah moral yang membimbing siswa menjalin kehidupan yang berarti dan sejalan dengan nilai-nilai Alkitab. Dalam membangun karakter siswa, tugas guru amat penting. Pembelajaran karakter tidak hanya berlangsung didalam kelas, melainkan juga melalui contoh yang ditunjukkan oleh guru dan area sekolah. Nilai-nilai seperti keahlian, kewajiban, kebersihan, dan kejujuran penting untuk ditanamkan melalui kelakuan nyata dan selaras. Hal ini menjadi bertambah menguntungkan di tengah tantangan Globalisasi, dimana generasi mudah dihadapkan pada beragam akibat yang dapat menghasut karakter mereka. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang teguh berlandaskan nilai-nilai kristiani.

Guru PAK juga menghadapi tantangan untuk memahami keanekaragaman kepribadian dan kebutuhan siswa di kelas. Masing-masing siswa memiliki kepribadian yang tersendiri, baik dari segi fisik, intelektual, emosional, maupun spritual. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kekuatan untuk mengatur perbedaan ini dengan bijaksana, menerapkan strategi yang fleksibel, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pembimbing yang dapat menghadapi tantangan tanpa menciptakan masalah baru, sekaligus menanamkan kebiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Artike ilmiah ini disusun dengan pendekatan serta langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan proses penelitian. Dalam artikel ini, peneliti memanfaatkan metode studi literatur yang dimana studi literatur adalah metode mengumpulkan data sekunder yang dikerjakan mencakup pengumpulan, pembacaan, pencatatan dan pengelolaan materi penelitian yang bersangkutan dengan topik atau

tantanagn yang sedang diteliti. Artikel ini disusun dengan mengumpulkan bahan-bahan dari jurnal dan sumber lainnya yang relevan mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai-Nilai Kristiani

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Guru**

Guru adalah sosok yang dipercaya oleh Tuhan untuk melakukan pendidikan dan nasihat, setara dengan anugerah yang telah diserahkan kepadanya. Sebagai salah satu elemen penting dalam metode belajar dan mengajar, guru berperan aktif dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang akan berkontribusi pada pembangunan. Disamping itu, guru juga melambangkan bagian integral dari pendidik, berfungsi sebagai rupa manusia sumber yang mengatasi tugas kursorial dalam membimbing dan mendidik generasi masa depan. Guru memerankan peran yang unik dan kompleks, bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang meneruskan arahan serta mengantarkan siswa siswi menuju cita-cita dan kebaikan. Dalam riwayat pendidikan, guru telah menjadi orang berjasa untuk para peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempunyai program atau metode yang tepat dalam proses pengajaran. Dalam konteks Perjanjian Baru, pengajaran bisa dimengerti melalui pelayanan Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen pun tidak terlepas dari figur Yesus, yang diutus oleh Allah sebagai guru bagi semua ciptaan-Nya. Dalam pandangan bangsa Yahudi, Yesus dikenal dengan sebutan Rabi (Tuhan ku), yang berarti Maha Besar.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki beberapa peran Penting dalam mengajar yaitu : pertama Menjadi seorang pembimbing, guru perlu mempunyai penopang mutu karakter yang mencakup kewajiban, pengaruh, kemandirian, dan disiplin. Dalam peranannya menjadi guru PAK, ia bekerja untuk mempersiapkan murid demi kepentingan supaya dapat berkembang dalam iman kepada Yesus Kristus. Selain itu, sebagai pembimbing, guru diharapkan dapat memanfaatkan keahlian dan pengetahuan untuk membina siswa, sekaligus kewajiban akan perjalanan dan perkembangan mereka. Kedua, Guru berperan sebagai pengajar dengan mengatur berbagai usaha supaya peserta didiknya mampu belajar dengan efektif. Tugas seorang pendidik bukan hanya terfokus pada kemampuan mengartikan banyak hal terhadap materi yang diajarkan, namun juga membantu siswa mengerti manfaat dan arti dari cara belajar yang sedang berjalan. Ketiga,

guru juga berfungsi sebagai pembimbing. Dalam konteks ini, pendidikan dan pembelajaran membutuhkan bimbingan serta pengembangan keahlian, baik yang bersifat cerdas maupun motorik. Keempat, guru sebagai sahabat, seorang guru seharusnya berfungsi sebagai teman dan sahabat bagi siswa. Berarti Kapasitasnya sebagai sosok yang disegani, guru butuh membangun hubungan yang bagus dan berpengaruh atas para peserta didik. Yang kelima guru sebagai Fasilitator, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengerti keinginan dan harapan siswa selama proses pembelajaran. Dalam kewajiban ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menggapai tujuan belajarnya. Keenam, guru sebagai penyampaian kabar baik, guru berperan sebagai penyampai kabar baik, atau misionaris, bagi siswa. Tugas Ini menekankan pentingnya memberikan pesan yang mengarah kepada bukti dan pembembebasandari dosa bagi seluruh umat manusia, termasuk para siswa. Ketujuh, Peran Guru sebagai Iman dan Nabi, Di sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfungsi sebagai sosok imam. Guru kristen memiliki tanggung jawab sebagai pelayan yang mencakup tiga dimensi yaitu iman (priest), nabi (prophet), dan juga sebagai raja atau pemimpin (as king or leader). (Putnarubun et al., 2022)

### **Peran Guru Sebagai Pendidik Agama Kristen**

Guru Pendidikan Agama kristen adalah bentuk pemimpin yang dipanggil untuk membentuk, pembimbing, pengajar, dan pedidik umat-Nya, dengan tujuan menumbuhkan takut akan Tuhan. Mereka mempunyai tanggung jawab untuk membina dan menampilkan kehidupan rohani serta iman peserta didik. Dalam menjalankan peran ini, para guru hendaknya mengerti bahwa pendidikan adalah suatu solusi yang sadar, terarah, dan bersahabat, yang bermaksud untuk membentuk serta mempersiapkan manusia menuju kedewasaan, terutama dalam berpendapat, perbbuatan iman, dan karakter peserta didik. Dalam mendisiplinkan iman kristen untuk peserta didik, peran guru seharusnya berfungsi mejadi penyedia. Dulu, guru sering kali menjadi salah-satu asal mula pembelajaran bagi siswa, namun kini mereka perlu mengetahui bahwa pengetahuan mampu dicapai oleh peserta didik dimana saja dan kapanpun. Sebagai fasilitator, guru berfungsi sebagai penghubung antara faktor diluar kelas beserta siswa, mendukung cara belajar mengajar.

Menjadi pendidik, guru dituntut demi mampu membimbing peserta didik yang sedang berkonflik di lingkungan sekitar mereka dan bbelum memiliki kepercayaan

kepada Tuhan. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar kepercayaan, agar siswa dapat memahami Tuhan sebagai penyelamat dalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang disebut dalam Alkitab, (2 Timotius 3;16-17) yang berbunyi “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.”

Guru mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan peserta didik. Kecuali selaku pengajar, mereka juga berfungsi sebagai pembimbing yang meneruskan arahan dalam mencapai cita-cita dan kebaikan. Berarti riwayat pendidikan, guru dianggap sebagai contoh untuk peserta didik, yang seharusnya memiliki rencana dalam metode pengajaran mereka. Berarti konteks Perjanjian Baru, pengajaran mampu dipahami sebagai bentuk pelayanan Yesus Kristus yang menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membimbing membina peserta didik dengan penuh hati nurani.

Perilaku dan kekuatan siswa didalam kelas pastinya beragam, dan tidak ada dua siswa yang sepenuhnya sama. Meskipun mungkin ada sebagian kecocokan diantara mereka, kelainan disudut pandang lainnya selalu ada. Selisih ini membuat kunci supaya mengembangkan potensi satu persatu manusia. Penting bagi beberapa guru untuk mengerti berbagai kepribadian anak supaya mereka bisa lebih mengenal kondisi murid. Dalam sebuah kelas, ditemukan beragam siswa dengan karakter yang berlainan. Sehingga guru harus mampu memahami beragam perilaku tersebut. Oleh setiao perilaku yang berbeda dapat menimbulkan tantangan yang unik, guru diharapkan mempunyai keterampilan untuk mengatasi kesulitan yang muncul pada siswa tanpa menciptakan masalah baru. (Halawa et al., 2021)

### **Pembentukan Kepribadian Murid**

Pembentukan kepribadian murid merupakan suatu proses yang penting di lingkungan pendidikan dan sekolah. Proses ini mampu dilaksanakan secara bersama-sama dengan mensosialisasikan nilai-nilai karakter terhadap pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Penting untuk dipahami bahwa pembentukan karakter bukan Cuma terjadi didalam ruang kelas, melainkan serta melewati keteladanan yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Pendidikan karakter akan lebih berpengaruh apabila nilai-

nilai tersebut disampaikan melalui contoh yang baik. Misalnya, untuk menumbuhkan karakter kebersihan, penting bagi kita untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Dengan demikian pula, untuk membentuk karakter disiplin, peendidik dan pengelola sekolah perlu menunjukkan sikap disiplin, seperti hadir tepat waktu ke sekolah. Melalui perilaku positif ini, diharapkan peserta didik dapat meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik.

Sekolah adalah institusi pelajaran yang dibentuk bagi masyarakat demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mempersiapkan ruang pelajaran, dan menjadi lokasi buat penerimaan dan pengajaran ilmu. Aktifitas pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membangun kepribadian, membentuk pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan yang bertujuan menumbuhkan kualitas kehidupan para peserta didik. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter murid di sekolah harus dilakukan dengan cara berkelanjutan, agar dapat menumbuhkan karakter yang baik. Hal ini penting untuk membentuk daya pikir dan perilaku yang mendukung mereka memperoleh kesuksesan yang lebih baik. Fokus peningkatan kultur di lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting bermakna meningkatkan keahlian serta kesopanan, terutama mengingat seringnya kesalahan yang dilakukan oleh murid. Untuk mencapai sebab itu, kita harus menyusun aturan sekolah yang terstruktur. Tata tertib tersebut mempunyai dua tujuan utama: tujuan istimewa dan tujuan umum. Tujuan khususnya adalah untuk membuat keadaan yang mendukung untuk seluruh anggota sekolah, sehingga kepala sekolah dapat memfasilitasi proses menuntut ilmu dengan sempurna. Selain itu, tata tertib ini serta bertujuan untuk mendorong kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam melakukan tanggung jawab pembelajaran. Sementara itu, tujuan umum dari penyusunan tata tertib adalah untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang bagus, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (Halawa et al., 2021)

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilaksanakan atas kesadaran bagi membimbing dan membentuk peserta didik agar mempunyai karakter dan akhlak baik, setara dengan norma aktifitas masyarakat di Indonesia. Di tengah era globalisasi saat ini, pendidikan karakter tidak sekedar butuh dilakukan dilingkungan keluarga, namun juga harus dipekuat di Sekolah dan gereja. Hal ini diinginkan bisa dibekali generasi muda dengan mutu yang melampaui sekadar nilai akademis, serta membangun karakter yang kokoh agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Sebutan

pendidikan karakter mulai diperkenalkan pada tahun 1900-an, dan Thomas Lickona dianggap menjadi salah satu tokohnya. Ia banyak berkontribusi dalam pengembangan konsep ini, apalagi melalui karya-karyanya seperti “"The Return of Character Education" dan "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.” Menjadi seorang guru pendidikan agama kristen, penting untuk menyadari bahwa kita tidak hanya sebatas membimbing, melainkan juga mencakup kewajiban berarti membangun kepribadian peserta didik. Seorang guru diamanatkan oleh Tuhan untuk melakukan pendidikan serta nasihat sesuai dengan karunia yang telah diserahkan kepadanya. Dalam cara belajar mengajar, guru menjadi salah satu elemen penting yang berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan. Dengan demikian, seorang guru pendidikan agama kristen tidak hanya diinginkan untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga untuk berperan dalam pembuatan karakter anak. Oleh karena itu, keterkaitan antara peran guru pendidikan agama kristen dan pembentukan karakter adalah hal tidak bisa dipisahkan. (Siswanto et al., 2021)

### **Pendidikan Kristen Dalam Membangun Karakter Anak**

Anak didik mempunyai kesempatan untuk menerima pelajaran dan pengetahuan di sekolah, dimana mereka untuk diarahkan untuk berbuat atas teratur dalam masyarakat. Proses pembelajaran yang berjalan ini bertujuan untuk membuat perilaku dengan karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan Agama Kristen (PAK), salah satu target utamanya adalah untuk menyajikan apresiasi mendalam atas sosok Yesus. Selain itu, pendidikan PAK juga berperan penting dalam membentuk pertumbuhan kepribadian dan spiritual peserta didik, oleh kedua aspek tersebut saling terintegrasi dalam bahan yang diajarkan.

Pendidikan Kristen memiliki kedalaman yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan pendidikan jasmani ataupun pendidikan sebagai biasa. Rasul Petrus menjelaskan dengan jelas tentang identitas sebagai anggota negara kerajaan sorga, seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 2:9-10 “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.”

Pembelajaran PAK akan jauh lebih efektif apabila pendidik berguna sebagai penerjemh. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai penghubung yang memudahkan komunikasi antara beberapa pesertadidik. Selain itu, penting bagi guru agar memahami dunia yang dihadapi para peserta didik. Tugas guru juga mencakup penulisan persiapan nasehat, dimana mereka pantas bertanggung jawab untuk menempatkan rencana tersebut dengan kurikulum yang ada supaya lebih sesuai disampaikan terhadap pesertadidik dengan cara istimewa. Dalam menjalankan perannya, seorang guru seharusnya terus belajar serta mengembangkan diri. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan kepribadian yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan menanamkan karakter positif, guru dapat meminimalkan, serta menghalangi munculnya karakter jelek. Melalui tugas guru pendidikan kristen berarti pembentukan kepribadian, murid berkesempatan untuk mengalami transformasi, baik dalam aspek daya pikir baik maupun kerohanian, sampai mereka dapat menjadi ciptaan baru dengan karakter-karakter Tuhan sebagai pusat sejak keberadaan mereka.(Anderson Ndolu et al., 2022)

### **Tugas Pendidik di Dalam Kelas**

Masing-masing murid di dalam ruangan mempunyai kepribadian serta kelebihan yang berlainan, dan tidak ada dua individu yang sepenuhnya sama. Meskipun ada misal pada kaum sudut pandang, selalu ada kelainan pada aspek berbeda. Perbedaan ini menjadi faktor kunci dalam mengembangkan kualitas masing-masing individu. Oleh karena itu, penting bagi para guru akan memahami karakter sisiwa supaya mereka mampu mengenalu kondisi dan kebutuhan siswa secara mendalam. Dalam satu kelas, terdapat beragam karakter dan perilaku peserta didik. Sebagai seorang guru, kemmpuan untuk memahami variasi karakter ini sangatlah penting. Setiap perilaku yang berbeda dapat memunculkan tantangan yang unik, sehingga guru harus memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah tanpa menciptakan masalah baru. Sebelum dapat membentuk karakter peserta didik, guru harus terlebih dahulu mengenali dan memahami keistimewaan setiap siswa melau dari aspek fisik, intelektual, hingga emosional dan keterampilan mereka. Dalam menyisipkan karakter yang bagus, guru sebaiknya menjadi comtoh teladan, baik dalam sikap sekalipin ucapan. Hal ini akan membantu siswa lebih cepat memahami nilai-nilai yang bagus. Demi membimbing, mendisiplinkan, dan mendorong siswa untuk berperilaku etis, perolehan pendidikan akan menjadi lebih efektif.

Seiring berjalannya waktu, kebiasaan baik yang ditanamkan akan mengakar dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. (Putnarubun et al., 2022)

Kepribadian dini kini memainkan peranan yang amat penting bagi dunia masa kini, dalam egois dan keserakahan kian mendominasi. Banyak manusia condong mengutamakan keperluan sendiri di atas nilai-nilai spritual. Sebab itu, penguatan kepribadian religius membuat sangat vital, agar individu bisa mengembangkan moralitas yang patut dan menjalin koneksi yang lebih dalam bersama Tuhan. Mempunyai karakter religius yang berkuasa serta berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai aktual dalam kehidupan seseorang. Orang-orang dengan karakter religius yang kokoh biasanya mempunyai dasar serta target hidup yang nyata. Mereka mendapatkan bahagia dalam mengalami damai yang muncul pada keyakinan yang mendalam terhadap Tuhan. Selain itu, karakter religius yang baik turut memfasilitasi terciptanya kelompok yang harmonis dan penuh dukungan. Lebih jauh, karakter religius mendorong individu agar menghayati nilai-nilai budi pekerti dan spritual yang tangguh. Contohnya, seseorang dengan karakter religius yang solid cenderung menunjukkan sifa-sifat positif semacam tidak sombong, keterbukaan pikiran, perhatian yang tinggi, serta penghargaan terhadap kemandirian beriman bagi orang lain. Dengan karakter yang demikian, mereka bisa menjalin keseimbangan dalam kehidupan dan menjaga keselamatan serta kenyamanan diri mereka dan orang lain. (Manullang & Maria, 2018)

Pembentukan kepribadian setiap peserta didik termotivasi dari berbagai aspek, termasuk pengajaran dari orang tua, interaksi beserta masyarakat, lingkungan sekitar, serta pembelajaran di sekolah. Diantara semua faktor ini, kondisi keluarga mempunyai fungsi yang amat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Sayangnya, pendidik seringkali tidak memiliki pemahaman yang utuh mengenai cara orang tua membimbing anak-anak mereka. Masing-masing anak membawa karakter unik yang berpengaruh atas karakter mereka sehari-hari. Krisis karakter yang sering berlangsung dikalangan siswa dapat menyebabkan mereka mengadakan tindakan negatif yang berada diluar batas. (Debora & Han, 2020)

## **SIMPULAN**

Guru memainkan peranan krusial selaku pembimbing, bukan hanya dalam hal transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam memelihara peserta didik untuk memadu

karakter dan iman mereka. Dalam konteks pendidikan kristen, guru diinginkan membentuk patut dipuji serta pelayan yang melakukan pekerjaan dengan penuh kejujuran, kebutuhan, dan tanggung jawab yang besar. Tugas guru meliputi pengembangan potensi siswa, baik secara intelektual maupun spiritual, sambil berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembentukan karakter siswa merupakan inti dari pendidikan itu sendiri yang dilakukan melalui keteladanan, pengajaran nilai-nilai, dan pembimbingan yang konsisten. Pendidikan Agama Kristen, khususnya sangat menekankan pada nilai-nilai religius yang mendalam, seperti keimanan, kebaikan moral, serta rasa tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pengajaran yang sesuai dengan firman Tuhan, serta membimbing siswa menuju pertumbuhan iman dan kedewasaan spiritual. Disamping berfungsi sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai sahabat, pembimbing, dan penyampaian kabar baik. Mereka dituntut untuk memahami kepribadian setiap siswa, mengatasi tantangan yang muncul, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses membentuk karakter, peran guru tidak hanya terbatas di dalam kelas; mereka juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan. Pendidikan karakter ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, proses pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif. Guru pendidikan Agama Kristen, sebagai pendidik yang dipanggil oleh Tuhan, memiliki tugas mulia untuk membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang ber karakter, dengan kemampuan untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman kristen yang kuat. Melalui semua peran ini, pendidikan Agama Kristen berkontribusi secara nyata dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas, baik dibidang akademis, moral, maupun spiritual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson Ndolu, Malau, M., Manik, N. D. Y., & Iswahyudi, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut H.A.R. Tilaar. *Indonesia Journal of Religious*, 5(1), 51–62.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The

Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1.

Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133–145.

Manullang, A., & Maria, R. (2018). Pembentukan karakter religius siswa sekolah menengah atas negeri 15 medan. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 28.

Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542.

Siswanto, J. H., Tanasyah, Y., Studi, P., Agama, P., Tinggi, S., Moriah, T., Pendidikan, K., Kristen, A., Anak, P. K., & Lickona, T. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona.